

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Urgensi Kompetensi Guru Profesional

Dalam dunia pendidikan guru adalah memiliki peran penting sebagai kunci keberlangsungan pendidikan dengan baik dan maksimal. Berkembang atau tidaknya, maju atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dari tenaga pendidiknya dalam hal ini guru. Sebaik apapun kurikulum yang diterapkan atau selengkap apapun sarana dan prasana yang disediakan untuk menunjang proses belangsungnya pendidikan jika tidak didukung oleh kualitas guru yang profesional maka untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran.¹ Jadi dapat di pahami bahwa guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan folmal (sekolah).

Guru profesional adalah guru yang mampu mengemban tugas yaitu mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan dan menilai peserta didik. Untuk menjadi guru professional maka sangat diperlukan kompetensi pada diri seorang guru. UURI NO 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".² Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam hal akademik, keterampilan

¹Iman Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 236.

²Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

maupun tingkah laku yang baik. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan tentang kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, pada pasal 8 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru dalam mengemban tugas keprofesionalan.³ Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam hal pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang dapat diteladani karena seorang guru merupakan seorang yang harus digugu dan ditiru.

Guru memiliki citra sebagai pendidik yang memiliki tugas urgen dalam dunia pendidikan yakni; guru sebagai pendidik yang memiliki arti bahwa tugas seorang guru adalah untuk menuntun seseorang dari suatu keadaan atau situasi lain yang lebih baik. Dengan demikian tugas seorang guru yakni memperlengkapi peserta didik dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbuh kuat dan dewasa.⁴ Guru menuntun peserta didik berpindah dari satu tahap ketahap berikutnya. Keluar dari kegelapan kedalam terang serta lepas dari kebodohan dan beralih kekehidupan yang cerdas dan berhikmat. Guru sebagai pengajar dan pembelajar guru bertugas mengelola kegiatan pembelajaran peserta didiknya, guru berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas.⁵ Hal ini menjelaskan bahwa guru harus mampu menguasai kelas dan mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan mampu memahami peserta didik serta mampu membangun relasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik.

³Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru."

⁴B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

⁵Ibid.

B. Kompetensi Utama Guru

a. Arti Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti yaitu kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, memenuhi persyaratan, kesiapan, kemahiran, dan kepadanan dalam suatu bidang atau pekerjaan.⁶ Pengertian kompetensi tersebut menggambarkan kompetensi sebagai hasil pembelajaran dari sudut pandang pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu; Pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi dan kompeten memiliki arti yang berbeda yakni kompetensi adalah sebuah kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan suatu tugas atau tanggung jawab yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, sedangkan kompeten adalah kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan peran secara efektif.⁷ Seorang guru yang memiliki kompetensi dan kompeten yaitu guru yang mampu atau memiliki kemampuan baik secara akademik atau pengetahuan, maupun keterampilan serta sikap kerja yang baik dan guru yang mampu melaksanakan peran dan tugasnya secara efektif.

Kompetensi berasal dari kata *competency* bahasa Inggris yaitu berarti kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, memenuhi syarat, kesiapan, kemahiran, dan kepadanan.⁸ Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki kualitas kompetensi yang baik. Standar kompetensi guru sebagai

⁶Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Askara, 2021), 1–2.

⁷Febriana, *Kompetensi Guru*.

⁸Ibid.

pendidik memiliki empat indikator yaitu; guru yang mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, guru yang mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, guru yang mampu bekerja dan mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah serta guru yang mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.⁹ Seorang guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar kompetensi sebagai pendidik.

b. Empat Macam Kompetensi Utama Guru

Setiap profesi yang ditekuni oleh setiap orang tentunya tentunya didasari kemampuan atau potensi atau kompetensi. Dalam dunia pendidikan juga tenaga kependidikan memiliki tuntutan kompetensi khususnya seorang guru sebagai pelajar. Seorang guru tentu sangat diwajibkan memiliki kompetensi.

Adapun empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu:

a. Kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan tentang kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁰ Penjelasan UU tentang guru dan dosen menggambarkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengelola pembelajaran.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kesanggupan pengajar dalam menguasai bahan ajar secara mendalam dan lebih luas agar mampu memahami materi yang

⁹Ibid.

¹⁰Ibid.

mereka ajarkan.¹¹ Artinya kompetensi profesional mewajibkan seorang guru supaya betul-betul memahami apa yang diajarkan kepada peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Merupakan potensi yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi secara baik dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar.¹² Kompetensi sosial menggambarkan bahwa seorang guru atau pendidik harus mempunyai keterampilan dalam berinteraksi serta berkomunikasi secara efektif.

d. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan potensi yang sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat sekitar.¹³ Seorang guru atau seorang pendidik tentu harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat memberi keteladanan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogis dapat diukur atau dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar guru dalam berinteraksi dalam proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian.¹⁴ Komponen-komponen kompetensi pedagogik guru yaitu; karakteristik peserta didik, teori belajar dan

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik.¹⁵ Guru Pendidikan Agama Kristen tentu memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik dan kreatif baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun evaluasi pembelajaran yang menjadi tolak ukur bagi kemampuan pedagogik seorang guru atau pendidik.

a. Ciri Ciri Kompetensi Pedagogik

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:¹⁶

a. Mengaktualisasikan landasan mengajar.

Landasan mengajar merupakan semua hal yang menjadi titik acuan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dalam proses pembelajaran. ada 6 yang menjadi landasan mengajar dalam pendidikan yaitu;¹⁷ landasan religius; landasan religi membangun ilmu pengetahuan yang menguatkan keberagaman dan kepercayaan peserta didik., landasan filosofi; salah satu titik tolak dalam pendidikan dalam menemukan pendapat yang bersifat filsafat., landasan sosiologis; dalam pendidikan landasan sosiologis atau social yang menyangkut relasi atau struktur social., landasan yuridis; merupakan landasan yang berdasarkan aturan atau hukum yang di buat melalui perundangan., landasan kultural; pendidikan merupakan sesuatu yang kultural., dan landasan psikologis; dalam mengajar sangat diperlukan hukum pengetahuan dasar tentang perkembangan kejiwaan.

¹⁵ Asrita Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Professional," *Best journal* 1, no. 2 (2018).

¹⁶ Wahyu Bagja Sufemi, "Kemampuan Pedagogik Guru," *Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor* 1, no. 1 (2015).

¹⁷ Iwan Aprianto et al., *Landasan Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019).

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Seorang guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dalam mengajar, pada umumnya ada 4 yaitu;¹⁸ tingkat kecerdasan; yaitu kemampuan akal budi dalam berpikir, memahami dan melakukan sesuatu., kreativitas; kemampuan mengembangkan potensi., cacat fisik; berkebutuhan khusus atau tidak dan perkembangan kognitif; kemampuan menerima danmengelola pengetahuan.

c. Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik)

Merupakan metode prinsip penyajian bahan ajar agar dapat di pahami oleh peserta didik. Ada 8 asas dalam ilmu mengajar untuk menyajikan pembelajaran yaitu;¹⁹ asas motivasi, asas aktivitas, asas individualitas, asas peragaan, asas apersepsi, asas sosialisasi atau kerja sama, asas pengulangan dan asas evaluasi.

d. Menguasai teori motivasi

Motivasi sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.²⁰ sebagaimana yang temukan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang menggiatkan niat menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan.²¹ Seorang guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

e. Mengenali lingkungan masyarakat

¹⁸Solichin et al., *Guru Profesional* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023).

¹⁹Anggi Setia Lengkana, *Didaktik Metodik Pembelajaran (DMP) AKTIVITAS ATLETIK* (Bandung: Salam Insan Mulia, n.d.).

²⁰Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Guepedia, 2021).

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Seorang pendidik atau guru perlu mengenali lingkungan masyarakat di tempat mengajar agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat mengajar.

- f. Menguasai penyusunan kurikulum
- g. Menguasai teknik penyusunan RPP atau silabus
- h. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan bentuk alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam melakukan penilaian.²² Pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi sangat membantu guru dalam demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang maksimal dan efektif.

Delapan point diatas menjadi ciri kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik guru dalam dalam pembelajaran yang akan direncanakan dan dilaksanakan.

b. Aspek Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyana dan Kunandar menyatakan bahwa kompetensi pedadogis meliputi lima aspek yaitu:²³

- a. Pemahaman guru terhadap peserta didik
- c. Perencanaan pembelajaran, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- d. Guru meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran.

²²Yusri Panggabean, B. Kreysen Purba, and Oditha R. Hutabarat, *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007).

²³B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 80-83

- e. Kemampuan dalam merencanakan serta melakukan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- f. Memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik atau kesanggupan pendidik dalam mengelolah kelas dan pembelajaran peserta didik meliputi;²⁴

- a. Memahami wawasan atau landasan kependidikan
- b. Memahami peserta didik
- c. Mengembangkan kurikulum atau silabus
- d. Merancang pembelajaran
- e. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan hasil belajar
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

4. Sub Kompetensi Pedagogik dan Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki beberapa sub kompetensi dan indikator yaitu sebagai berikut;²⁵

²⁴ ²⁴Jamal Ma'mur Asmani, "*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*", (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), 60

²⁵ Kunandar, "*Guru Profesional*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 75-77

- a. Memahami peserta didik secara mendalam
- a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.²⁶ Guru harus mampu memahami peserta didik menurut kemampuannya dari segi pengetahuannya. Cara guru memahami perkembangan pengetahuan siswa yaitu dengan mengetahui gaya belajar siswa dalam menerima, berinteraksi dan merespon lingkungan pembelajaran.²⁷ Ada beberapa gaya belajar siswa yaitu ada siswa yang lebih cepat memahami dengan cara mendengar, ada siswa yang lebih cepat memahami dengan melihat materi tertulis, ada pula yang cepat memahami ketika belajar secara mandiri dan mengikuti keinginan sendiri, ada pula siswa yang membutuhkan waktu tenang agar dapat konsentrasi serta ada siswa yang suka belajar di lingkungan yang aktif dan ramai.
- b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.²⁸ Guru harus mampu memahami dan mengenali peserta didik dari segi karakteristik atau kepribadian. Peserta didik unik dengan berbagai karakteristik kepribadian yang berbeda antara lain; kolerik, melankolis, flegmatis dan sanguis.²⁹ Kepribadian kolerik mencirikan peserta didik yang memiliki semangat yang penuh, keras hati, memiliki emosi yang mudah terbakar, memiliki daya juang yang besar dan selalu optimis; kepribadian melankolis yaitu mencirikan peserta didik yang mudah kecewa, daya juang

²⁶ Kunandar, *"Guru Profesional"*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 76

²⁷Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

²⁸ Ibid, 76

²⁹Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

kecil, mudah marah dan fesimis; kepribadian flegmatis mencirikan kepribadian peserta didik yang tidak sukaterburru-buru atau santai, kalem, tenang, tidak mudah dipengaruhi dan setia; sanguinis mencirikan kepribadian peserta didik yang ceria, mudah berubah-ubah, tidak memiliki pendirian yang tetap dan ramah.

- c) Mengidentifikasi bekal ajar siswa.³⁰ Guru memiliki kompetensi dalam melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Identifikasi bekal ajar awal siswa dilaksanakan agar guru sebagai pendidik mengetahui minat dan bakat siswa. Hal ini kemudian membuat guru harus memahami karakteristik siswa untuk mengetahui minat dan bakat belajar siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami ladsan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
 - a) Memahami landasan pendidikan.³¹ UU RI N0.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.³² Guru harus memahami dasar atau landasan yang menjadi tujuan pendidikan dalam pembelajaran demi terwujudnya sistem pendidikan bermutu untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
 - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.³³ Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang berlangsung. Teori belajar ada tiga yaitu;

³⁰ Ibid, 76

³¹ Ibid, 76

³²Ali Mustadi and Dkk, *Lndaasan Pendidikan Sekolah Dasar* (UNY Press, 2020).

³³ Ibid, 76

teori behavioristik, teori kognitivisme dan teori konstruktivisme.³⁴ Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menyangkut perubahan tingkah laku sebagai dampak dari proses belajar. Teori kognitivisme merupakan teori belajar yang menyatakan bahwa peserta didik memproses informasi menjadi pengetahuan dengan cara mengorganisir, menyimpan kemudian menghubungkan. Teori konstruktivisme adalah teori yang membangun dan mendorong pelajar dalam berfikir menyelesaikan masalah, mencari idea dan mengambil keputusan.

- c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.³⁵ Dalam hal ini guru mampu menganalisis karakteristik peserta didik untuk menentukan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.³⁶ Guru mampu menyesuaikan rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pembelajaran
- a) Menata latar atau setting pembelajaran.³⁷ Menata latar atau setting pembelajaran bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

³⁴Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).21-32

³⁵ Ibid, 76

³⁶ Ibid, 76

³⁷ Ibid,76

Strategi atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran agar menarik.

- b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.³⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyesuaikan strategi dan pendekatan dalam belajar sesuai dengan kondisi untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.³⁹ Guru mampu melaksanakan evaluasi dengan berbagai metode secara berkesinambungan.
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).⁴⁰ Guru harus mampu melihat hasil evaluasi hasil belajar yang kemudian menjadi tolak ukur ketuntasan belajar.
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.⁴¹ Setelah mengevaluasi hasil belajar guru dapat menjadikan hasil penilaian tersebut sebagai tolak ukur untuk memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

³⁸ Ibid, 76

³⁹ Ibid, 76

⁴⁰ Ibid, 76

⁴¹ Ibid, 76

- a) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik.⁴² Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik agar untuk mampu mengembangkan kemampuannya dari segi ilmu pengetahuan atau akademik.
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.⁴³ Guru juga menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dari segi keterampilan atau kemampuan non akademik.

5. Enam Segi Kemampuan Dan Keterampilan

Ada enam segi kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Berikut merupakan kemampuan dan keterampilan tersebut;⁴⁴

- a. Kemampuan memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran.⁴⁵ Seorang guru harus mampu untuk memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran untuk memberikan arah untuk mengetahui ke mana peserta didik akan dituntun untuk mengalami perubahan.
- b. Kemampuan mengelola kelas dengan baik.⁴⁶ Dalam pengelolaan kelas, guru sebagai manajer pembelajaran tentunya harus melatih diri agar terampil mengarahkan peserta didik dalam kelas sesuai tata tertib yang berlaku dan mampu melakukan pembagian tugas untuk peserta didik dengan baik, adil dan

⁴² Ibid, 76

⁴³ Ibid, 77

⁴⁴ Sidjabad, *Mengajar Secara Profesional*, 83-87

⁴⁵ Ibid, 83

⁴⁶ Ibid, 84

benar. Seorang guru juga harus memiliki inovasi dalam menerapkan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

- c. Kemampuan memilih metode mengajar yang cocok dengan tujuan dan bahan pengajaran.⁴⁷ Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan materi pembelajaran.
- d. Kemampuan dan keterampilan dalam menyajikan pembelajaran⁴⁸ Penyajian pembelajaran seorang guru harus mampu dan terampil mengembangkan cara berbicara yang baik dan lancaryang diwarnai dengan pemilihan kata yang tepat dan cara menulis yang jelas dan menarik.
- e. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik.⁴⁹ Untuk menciptakan suasana belajar yang baik seorang guru juga harus mampu membangun relasi yang baik dan hidup, membangun suasana belajar yang nyaman baik dari segi tempat belajar, tata ruang dan tata suara dalam proses pembelajaran.
- f. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi.⁵⁰ Suasana pembelajaran dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif. Guru juga harus mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui apakah bahan pengajaran yang diberikan relevan dan dapat dipahami dengan mudah. Dengan melakukan evaluasi dapat memberi masukan bagi perencanaan program pembelajaran selanjutnya yang dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sebelumnya. Evaluasi pembelajaran dpat dilakukan dengang menggunakan tes atau ujian bagi peserta didik.

⁴⁷ Ibid, 84

⁴⁸ Ibid, 84

⁴⁹ Ibid, 85

⁵⁰ Ibid, 86

D. Rasionalitas Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Perubahan Paradigma Guru

Paradigma guru berubah seiring berubahnya penerapan kurikulum pembelajaran. Hakekatnya pendidikan merupakan proses pencarian jati diri. Perubahan kurikulum 2022 tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai pendidik sehingga menunjukkan tiga sikap guru dalam menjalankan paradigma baru tersebut yaitu guru dapat menjadi guru pengikut, guru pembangunan atau guru pencipta.⁵¹

Rasionalitas tantangan bagi guru terkait Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. kurikulum merdeka dapat dilihat dari realita yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi tantangan bahwa dalam penerapan kurikulum baru tidak semua tenaga pendidik siap dengan adanya perubahan atau bahkan keluar dari zona nyaman, dengan kata lain bahwa kemungkinan guru lebih terbiasa dengan penerapan kurikulum yang lama namun karena adanya perubahan maka guru kembali beradaptasi terhadap perubahan yang baru. Salah satu tantangan secara realita dalam perubahan kurikulum saat ini misalnya, bagaimana kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mungkin sebelum adanya perubahan guru banyak menggunakan atau menyusun RPP satu lembar namun sekarang guru harus membuat modul pembelajaran atau pembelajaran berbasis modul. Selain itu tentunya sistem penilaian juga berbeda.

⁵¹Muhammad Eko Purwanto, "Sikap Guru Dalam Menjelekan Kebijakan Kurikulum Paradigma Baru," *Jurnal Ilmiah Kependidikan, UNINDRA* 9, no. 2 (2022).

Guru sebagai tenaga pendidik tentunya memiliki peran dan tugas penting dalam profesi yang ditekuninya. Tugas seorang guru sangat banyak. Guru sebagai pendidik yang profesional sebagaimana yang diatur dalam UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005, pada bab 1, pasal 1 dan ayat 1 bahwa tugas utama seorang guru profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵² Guru Pendidikan Agama Kristen tentu juga memiliki tugas yang sama dengan yang diatur dalam UU guru dan dosen tersebut. Tugas dan peran guru pendidikan agama kristen juga yaitu sebagai pendukung dalam penguatan pendidikan karakter serta memberi pengalaman sekaligus menjadi upaya mendidik peserta didik untuk menjadi dewasa dalam iman kepada kristus.

E. Kompetensi Pedagogik Guru Yang Tercermin Pada Yesus Guru Agung

Yesus di dalam Alkitab Yesus dikenal juga sebagai guru. Dalam pelayanannya Yesus datang memperkenalkan Allah melalui tindakan mengajar, berkhotbah, mengadakan mujizat, serta mendemonstrasikan teladan hidup yang unik. Yesus mengajar dengan perbuatan dan perkataan serta tanda-tanda dan kuasa.⁵³ Kitab injil melihat bahwa Yesus mendemostrasikan kepada para murid-murid bagaimana selayaknya seorang guru harus mengemban tugas pelayanan yakni dengan mengajar, melatih serta membina orang lain. Yesus memiliki penguasaan terhadap bahan pengajaran yang begitu mengagumkan sehingga Yesus memiliki kelayakan mengajar dengan tepat. Yesus memiliki integritas, tampak dari kesesuaian apa yang diajarkan

⁵²Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

⁵³Ibid.45-52

dengan apa yang dilakukan. (Yoh. 3:2, 6: 49-52, 19:39-40), memperlihatkan kekaguman Nikodemus terhadap kompetensi mengajar yang dimiliki oleh Yesus Sang Guru Agung.⁵⁴ kompetensi pedagogik tercermin dalam pengajaran Yesus Kristus yang tujuannya untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi (Yesus bertanya).

Kurikulum merdeka belajar sangat relevan dengan gaya pengajaran Yesus karena kurikulum merdeka melihat keunikan murid tampak dalam kepribadian Yesus dalam pengajarannya, Yesus memiliki visi dan misi yang luas untuk mencapai orang-orang di luar bangsa Israel dan menarik lebih banyak orang untuk lebih percaya kepadanya. Berdasarkan visi tersebut Yesus memberikan perintah kepada murid-murid untuk memberitakan injil kepada segala makhluk dan menjadikan segala bangsa menjadi muridnya (Matius 28: 19-20).⁵⁵ Tokoh Yesus juga menjadi landasan teologis dari penerapan kurikulum merdeka belajar agar setiap pengajar khususnya guru pendidikan agama Kristen memfokuskan diri pada teladan Yesus dalam melaksanakan pengajaran.

F. Hakekat Kurikulum Merdeka Belajar

a. Rasionalitas (Alasan)

Kurikulum merupakan suatu perencanaan perangkat pembelajaran yang akan dicapai dan di dalamnya melingkupi rumusan tujuan, bahan ajar, metode, media, sumber dan evaluasi.⁵⁶ Pengertian ini mengindikasikan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipenuhi atau di selesaikan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

⁵⁴Ibid.

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Ali Sudim, *Kurikulum Dan Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2014).

Dalam perkembangannya, kurikulum mengalami banyak perubahan hingga saat ini kita mengenal Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar atau dikenal dengan kurikulum *prototype* dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah terdaftar sebagai sekolah penggerak dengan profil pelajar pancasila.⁵⁷ Kurikulum merdeka belajar lahir sebagai langkah pemerintah dalam upaya pemulihan pembelajaran setelah pandemi *covid-19*. Pemerintah melalui kementerian pendidikan menginovasikan kurikulum *ptototype* sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan yang melaksanakan pemulihan pembelajaran 2022-2024 dengan memberikan hak bagi setiap guru untuk menyusun program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan sekolah yang bersangkutan.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar atau disebut juga *prototipe* merupakan salah satu alternatif yang disediakan oleh pemerintah sebagai dalam rangkah pemulihan pembelajaran. Kurikulum *prototype* juga dapat merupakan salah satu program sekolah khususnya sekolah penggerak.

Adapun yang menjadi karateristik atau ciri khas kurikulum *prototype* yaitu adalah sebagai berikut;⁵⁸

- a. Struktur kurikulum mengarah pada profil pelajar Pancasila sebagai ciri atau tolak ukur dalam mengembangkan standar isi, standar penilaian atau struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

⁵⁷Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prorotype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

⁵⁸ Aiman Faiz, MUhammad Parhan, and Rizki Ananda, "Paradigma Baru Dalam Pendidikan Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

- b. Asesmen pembelajaran harus mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan. Capaian pembelajaran dalam rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi satu kesatuan yang berkelanjutan dan utuh.
- c. Dalam kurikulum merdeka atau *prototype* dapat menerapkan system belajar tematik.
- d. Dalam *prototype* penetapan jam pelajaran secara pertahun. Tidak ada penetapan jam pelajaran setiap minggu seperti yang ada pada kurikulum lainnya.
- e. Mengedepankan kolaborasi antar mata pelajaran dan membuat asesmen lintas mata pelajaran seperti penilaian berbasis proyek.
- f. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang sekolah Menengah Pertama dimunculkan kembali.
- g. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung (IPAS) pada jenjang SD kelas IV, V, VI. SMP kedua mata pelajaran tersebut dipisah. Pada jenjang SMA ada peminatan jurusan dilakukan pada kelas XI dan XII.

c. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Pada umumnya kurikulum terdiri dari beberapa komponen yakni; tujuan, isi atau materi, strategi pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁹

- a. Tujuan; pada tujuan merupakan bagian yang dihubungkan dengan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan.

⁵⁹Lusia Wijaya and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar: Tantangan Dan Implimentasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022).

- b. Isi atau materi; komponen yang dimaksudkan yaitu berhubungan dengan segala aspek, termasuk materi pembelajaran atau kegiatan peserta didik yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.
- c. Strategi pelaksanaan; komponen ini berhubungan dengan metode, pendekatan serta peralatan atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- d. Komponen evaluasi; komponen ini menyangkut proses penilaian tingkat tercapainya tujuan dan kemaksimalan suatu kurikulum dalam proses belajar dan mengajar. Aspek evaluasi dapat menentukan kurikulum bisa atau tidak untuk dipertahankan atau sebaiknya di revisi.

d. Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Yesus dikenal sebagai Guru Agung dan memiliki kurikulum dalam mengajarkan tentang keselamatan. Yesus mampu mendemostrasikan teladan hidup yang unik, Ia mengajar melalui perbuatan yang disertai tanda-tanda dan kuasa, serta satu-satunya Guru yang mengajarkan tentang diriNya sendiri.⁶⁰ Kurikulum yang digunakan oleh Yesus cukup relevan dengan Kurikulum merdeka belajar karena kurikulum merdeka melihat keunikan para peserta didik, dan hal ini pun tampak dalam pengajaran yang diteladankan oleh Yesus bagaimana Ia memilih muridNya dengan melihat keunikan masing-masing muridNya.

e. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Sekolah Penggerak

⁶⁰Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada sekolah-sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah penggerak yaitu sekolah yang telah terdaftar dalam sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah wujud dari program Permendikbud yang memiliki tujuan yaitu fokus pada pengembangan hasil belajar pelajar secara menyeluruh untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), serta non kognitif (afektif atau sikap dan karakter) yang dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁶¹ Dalam hal ini, semangat perubahan menjadi sebuah tenaga penggerak dalam menerapkan kemerdekaan siswa dalam belajar berdasarkan minat dan kemampuan masing-masing.

Sekolah penggerak juga menggunakan sistem atau konsep digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar serta wajib menggunakan kurikulum merdeka belajar. Tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak selain sebagai pemulihan pembelajaran juga adalah untuk membantu peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang lebih berkompeten serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.⁶² Dengan penerapan kurikulum tersebut, guru berkreasi dan mengajar semaksimal mungkin dengan mengetahui minat, bakat, kebutuhan serta kemampuan siswa yang diajar dapat dibentuk menjadi generasi yang berkarakter.

⁶¹Fahrian Firdaus Syahfi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2021).

⁶²Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

G. Kebijakan Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Nadien Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia⁶³. Dari hasil evaluasi tersebut, mendikbudristek melahirkan kebijakan baru dalam pendidikan. Adapun kebijakan pendidikan tersebut meliputi: ujian sekolah berbasis nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran dan peraturan penerimaan peserta didik baru zonasi.⁶⁴

1. Ujian Sekolah Berbasis Nasional

Dengan pelaksanaan ujian sekolah berbasis nasional membuat siswa tidak merdeka belajar karena capaian pembelajarannya diukur dengan penilaian soal berstandar nasional berupa pilihan ganda.⁶⁵ Kebijakan baru pendidikan tahun 2020 sebagai hasil evaluasi mendikbudristek, mengemukakan bahwa ujian sekolah berbasis nasional dikembalikan kepada sekolah untuk melaksanakan ujian secara mandiri berdasarkan kompetensi dasar kurikulum. Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi sekolah untuk melaksanakan penilaian yang utuhataumenyeluruh dengan menggunakan esai, portofolio dan penugasan-penugasan dalam bentuk peoyek kelompok maupun karya.

2. Ujian Nasional

Ujian nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi namun jika ditinjau hanya fokus pada satu penilaian saja yaitu penilaian kognitif sehingga penilaiannya

⁶³Rizal Maula et al., *Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek* (Pemuda Pelajar Merdeka, 2021).

⁶⁴ Ibid.1-11

⁶⁵ Ibid.2

tidak secara holistik karena belum mencakup penilaian karakter siswa.⁶⁶ Karena ujian nasional dipandang bahwa belum memenuhi penilaian yang holistik maka digantikan dengan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter.

b. Asesmen

Asesmen merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan secara berurutan berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa.⁶⁷ Asesmen atau penilaian adalah hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran karena bertujuan untuk mengevaluasi dan kemampuan belajar siswa.

Ada tiga asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yaitu:

a) Asesmen Diagnostik

Penilaian diagnostik dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan, kekuatan dan kelemahan siswa.⁶⁸ Adapun tujuan tes diagnostik yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk disesuaikan dengan pembelajaran.

b) Asesmen Formatif

Tes formatif merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun siswa untuk tujuan memperbaiki proses pembelajaran.⁶⁹ penilaian formatif bisa dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran guna untuk memberi informasi kepada guru

⁶⁶Ibid.3

⁶⁷Arlen et al., "Asesmen Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SMP Kabupaten Tanah Datar," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).

⁶⁸Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).

⁶⁹Ibid.25

mengenai kesiapan siswa dalam belajar maupun kesiapan dalam mencapai tujuan serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.⁷⁰ Karena asesmen sumatif untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran jadi tes sumatif dilakukan diakhir pembelajaran.

c. Survei Karakter

Survei karakter menguraikan pada kesejahteraan peserta didik, dalam hal ini untuk mengukur tumbuh kembang siswa secara menyeluruh seperti penghargaan terhadap perbedaan juga untuk mengukur perilaku seperti sikap intoleransi atau radikalisme dan perudungan (bullying).⁷¹ Survei karakter dilakukan untuk memberikan penilaian secara holistik bagi peserta didik sehingga apa yang dipelajari dan ditahu tidak sebatas ditahu melainkan melekat dan menjadi karakter siswa.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya sangat padat dengan 13 komponen sehingga kemendikbudristek menyederhanakan susunan RPP sebagai berikut; komponen RPP sederhana terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian siswa atau asesmen.⁷² Dengan menyederhanakan

⁷⁰Ibid.31

⁷¹Anita Lie et al., *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020). 194

⁷²Maula et al., *Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek*.8

penyusunan RPP dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP. Selain itu tujuan penulisan RPP yaitu sebagai panduan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

2. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi

Adanya perbedaan kebijakan penerimaan peserta didik baru yang dimana pada kebijakan yang sebelumnya karena penerimaan peserta didik baru zonasi 80%, untuk jalur prestasi 15%, dan untuk pindahan 5%. Pada kebijakan baru penerimaan peserta didik baru pada jalur prestasi 30%, untuk peserta didik zonasi 50%, untuk pemegang kartu KIP 15%, dan untuk jalur pindahan 5%.⁷³ Kebijakan baru memberikan kelonggaran kepada pada kebijakan zonasi dan membuka peluang baik bagi peserta didik yang memiliki prestasi untuk mendapat sekolah yang diharapkan.

H. Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Karakter pelajar pancasila digambarkan dalam enam dimensi yang merupakan indikator dari profil pelajar pancasila sebagai berikut:

a) Beriman

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini mengara pada pemahaman pada ajaran agama dan kepercayaan yang meliputi 5 kunci sebagai wujud beriman yaitu; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak pada manusia, alam dan Negara.⁷⁴ Dalam pembelajaran karakter beriman dan bertakwa dapat dilihat

⁷³Ibid.9

⁷⁴Rika Widya, Salma Rosana, and Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 22023).

dalam kegiatan rohani siswa seperti ikut ibadah, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta mengikuti pelajaran pendidikan agama dan berperilaku baik.

b) Berkebinekaan Global

Perilaku pelajar dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.⁷⁵ Dalam hal ini pelajar diharapkan mampu mempertahankan nilai dan budayanya serta menghargai perbedaan dan keberagaman.

c) Bergotong Royong

Tindakan pelajar dalam bergotong royong yaitu dengan mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela untuk meringankan pekerjaan sehingga berjalan dengan lancar.⁷⁶ Pelajar diharapkan memiliki sikap simpati dan mau menolong serta meringankan pekerjaan sesama.

d) Mandiri

Perilaku pelajar Indonesia yang bertanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya.⁷⁷ Pelajar dituntut berani tampil, mampu mengutarakan pendapatnya serta menghargai pendapat orang lain.

e) Berpikir Kritis

⁷⁵Ibid.32

⁷⁶Ibid.32

⁷⁷Ibid.33

Kemampuan pelajar dalam bernalar kritis secara objektif dalam memproses informasi, membangun keterkaitan antara informasi serta mengolah informasi dan mengevaluasi serta menyimpulkannya.⁷⁸ Pelajar mampu mengolah informasi yang didapatkan, mengambil kesimpulan serta mampu memecahkan masalah.

f) Kreatif

Kemampuan pelajar dalam memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermamfaat dan berdampak.⁷⁹ Kemampuan pelajar dalam menghasilkan karya yang menarik serta bermamfaat dan memiliki nilai, seperti membuat sesuatu yang bermamfaat dari bahan hasil daur ulang takterpakai, menciptakan suasana yang menyenangkan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.⁸⁰ Dalam pelaksanaan P5, siswa dapat mempelajari tema atau isu penting seperti permasalahan sampah, lingkungan hidup dan *bullying* sehingga peserta didik mampu melakukan aksi nyata dalam menjawab masalah sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Dalam proyek sesuai tema pelajar dapat belajar menjaga kebersihan dengan menyiapkan tempat sampah dan memberi teladan untuk membuang sampah pada tempatnya, memelihara lingkungan hidup dengan

⁷⁸Ibid.33

⁷⁹Ibid.33

⁸⁰Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).

menanam pohon serta membuat slogan tentang *bullying* agar tidak ada yang melakukan *bullying* lagi.